

## BAB VI

### PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

#### 6.1. PROGRAM DASAR PERENCANAAN

##### 6.1.1. Program Ruang

Berdasarkan hasil analisa dan perhitungan, maka diperoleh hasil besaran ruang perencanaan Hotel Bintang 4 and Convention Center di Kota Semarang. Berikut adalah rincian perhitungan besaran ruang Hotel Bintang 4 and Convention Center di Kota Semarang:

**Tabel 6.1. Kelompok Kegiatan Publik**

No.	Jenis Ruang	Total Luas (m <sup>2</sup> )
1	Entrance Hall - Lobby	489
2	Rented Area	102
3	Lavatory	35
4	Convention Center	3.180
5	Ruang Service Convention Center	762
6	Lavatory Convention Center	105
Subtotal		4.673 m <sup>2</sup>
Sirkulasi 30%		1.402 m <sup>2</sup>
<b>Total Luasan Kelompok Ruang Kegiatan Publik</b>		<b>± 6.029 m<sup>2</sup></b>

**Tabel 6.2 Kelompok Kegiatan Penunjang**

No.	Jenis Ruang	Total Luas (m <sup>2</sup> )
1	Restaurant & Mini Bar	353,6
2	Swimming Pool	540
3	Fitness Center	42,91
4	Spa & Salon	67,34
5	Musholla	65
6	Lavatory	35
Subtotal		1.104 m <sup>2</sup>
Sirkulasi 30%		331 m <sup>2</sup>
<b>Total Luasan Kelompok Ruang Kegiatan Penunjang</b>		<b>± 1.435 m<sup>2</sup></b>

Tabel 6.3 Kelompok Kegiatan Privat

No.	Jenis Ruang	Total Luas (m <sup>2</sup> )
1	Deluxe Room	4.355
2	Executive Room	305
3	Suite Room	565,89
Subtotal		5.225,89 m <sup>2</sup>
Sirkulasi 30%		1.567,8 m <sup>2</sup>
<b>Total Luasan Kelompok Ruang Kegiatan Privat</b>		<b>± 6.793 m<sup>2</sup></b>

Tabel 6.4 Kelompok Kegiatan Pengelola

No.	Jenis Ruang	Total Luas (m <sup>2</sup> )
1	Manager Office	35
2	HRD Office	171,6
3	Marketing Office	50,7
4	Administration Office	43
5	Pengelola Parkir	24
6	Meeting Room	45
7	Musholla	15,08
8	Lavatory	35
Subtotal		396,78 m <sup>2</sup>
Sirkulasi 30%		119 m <sup>2</sup>
<b>Total Luasan Kelompok Ruang Kegiatan Pengelola</b>		<b>± 515 m<sup>2</sup></b>

Tabel 6.5 Kelompok Kegiatan Servis

No.	Jenis Ruang	Total Luas (m <sup>2</sup> )
1	Front Office	37,7
2	Housekeeping Office	284
3	Ruang Karyawan	435,76
4	Ruang Makan Karyawan	185,68
5	Musholla	15,08
6	Ruang Keamanan	26
7	Dapur Utama	497,7
8	Storage Room	448,76
9	Ruang Engineering/ME	352,8
Subtotal		2.265 m <sup>2</sup>

Sirkulasi 30%	679,5 m <sup>2</sup>
<b>Total Luasan Kelompok Ruang Kegiatan Servis</b>	<b>± 2.944 m<sup>2</sup></b>

Tabel 6.6 Kelompok Ruang Parkir

No.	Jenis Ruang	Total Luas (m <sup>2</sup> )
1	Parkir Hotel	
	Mobil	625
	Motor	62,5
2	Parkir Convention	
	Mobil	3.750
	Bus	212,5
3	Parkir Pengelola	
	Mobil	125
	Motor	225
	Truk	85
	Subtotal	5.085 m <sup>2</sup>
	Sirkulasi 100%	5.085 m <sup>2</sup>
<b>Total Luasan Kelompok Ruang Kegiatan Parkir</b>		<b>± 10.170 m<sup>2</sup></b>

Dari hasil perhitungan di atas, maka diperoleh hasil rekapitulasi besaran ruang sebagai berikut.

Tabel 6.7 Rekapitulasi Perhitungan Besaran Ruang Convention Hotel

No.	Jenis Ruang	Total Luas (m <sup>2</sup> )
1	Kelompok Kegiatan Publik	± 6.029
2	Kelompok Kegiatan Penunjang	± 1.435
3	Kelompok Kegiatan Privat	± 6.793
4	Kelompok Kegiatan Pengelola	± 515
5	Kelompok Kegiatan Servis	± 2.944
6	Kelompok Kegiatan Parkir	± 10.170
<b>JUMLAH</b>		<b>± 27.932 m<sup>2</sup></b>

### 6.1.2. Tapak Terpilih

Berikut merupakan perhitungan program ruang untuk luas lantai dasar yang akan terencana pada Hotel Bintang 4 and Convention Center di Kota Semarang.

Tabel 6.8 Tabel Program Ruang Lantai Dasar

No	Kelompok Ruang	Luas (m <sup>2</sup> )
<b>Hotel</b>		
1	Entrance Hall – Lobby	489
2	Front Office	37,7

3	Rented Area	102
4	Lavatory Umum	35
5	Musholla	65
6	Housekeeping Office	284
7	Ruang Karyawan	435,76
8	Ruang Makan Karyawan	185,68
9	Musholla Karyawan	15,08
10	Ruang Keamanan	26
11	Storage Room	448,76
<b>JUMLAH</b>		<b>2.124 m<sup>2</sup></b>
<b>Convention Center</b>		
1	Ballroom A Lobby	300
2	Ballroom A	1800
3	Meeting Room 4,5,6	99
4	Ruang Info	2
5	Ruang Penitipan	14
6	VIP Room	40
7	Ruang Persiapan	150
8	Pantry Ballroom A	48
9	Pantry Meeting Room	24
10	Lavatory	27
11	Ruang Kontrol Suara Ballroom A	24
12	Ruang Kontrol Lampu Ballroom A	24
13	Gudang Ballroom A	540
<b>JUMLAH</b>		<b>3.092 m<sup>2</sup></b>
<b>Parkir Luar</b>		
1	Parkir Bus	212,5
2	Parkir Truk	85
<b>JUMLAH</b>		<b>297,5 m<sup>2</sup></b>
<b>Gedung Parkir</b>		
1	Pakir Mobil	9.000
2	Parkir Motor	575
<b>JUMLAH</b>		<b>9.575 – 5 lantai = 1.915</b>
<b>TOTAL JUMLAH KESELURUHAN RUANG LANTAI DASAR</b>		<b>7.428 m<sup>2</sup></b>

Sehingga didapatkan kebutuhan ruang lantai dasar sebesar  $\pm 7.428$ . Berdasarkan peraturan daerah Kota Semarang tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Semarang tahun 2011-2031 dinyatakan bahwa ketinggian maksimal lantai yang diperoleh pada tapak yang berada di jalan Sisingamangaraja adalah maksimal 10 lantai. Sehingga didapatkan perhitungan luas tapak minimum sebagai berikut:

$$\text{Luas Total Bangunan} = 27.983 \text{ m}^2$$

$$\text{Luas Lantai Dasar} = 7.428 \text{ m}^2$$

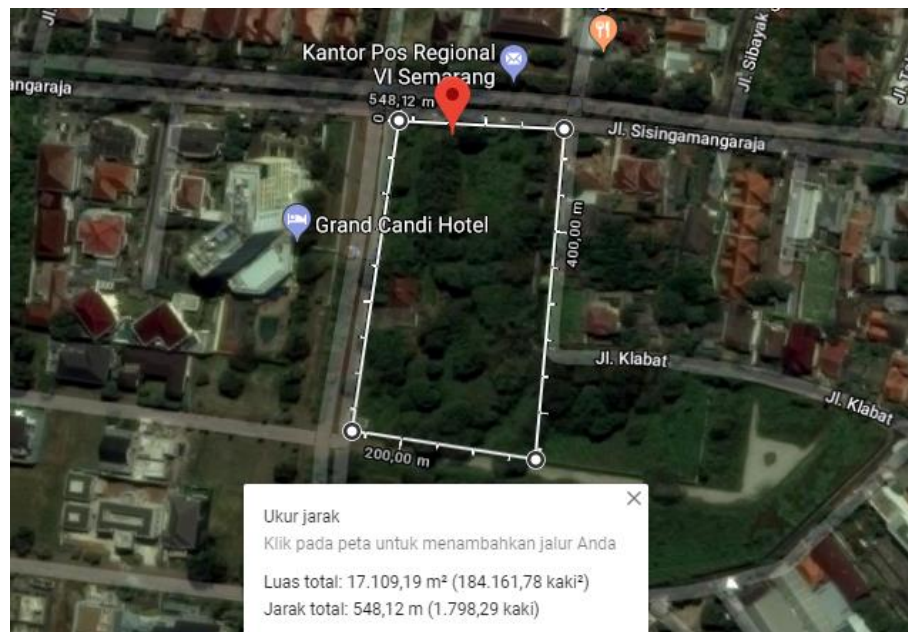
$$\begin{aligned} \text{Luas Lantai Atas (2-10)} &= \frac{27.983 - 7.428}{9 \text{ lantai}} \\ &= \frac{20.555}{9 \text{ lantai}} \\ &= 2.285 \text{ m}^2 / \text{lantai} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Luas Tapak Minimum} &= \frac{100}{60} \times \text{Luas Lantai Dasar} \\
 &= \frac{100}{60} \times 7.428 \\
 &= \pm 12.380 \text{ m}^2
 \end{aligned}$$

Sehingga didapatkan luas tapak minimum untuk Hotel Bintang 4 and Convention Center di Kota Semarang adalah sebesar  $\pm 12.380 \text{ m}^2$ .

Berdasarkan analisa lokasi pada bab 3, telah ditentukan bahwa lokasi tapak akan terletak pada BWK 2, yaitu di kecamatan Gajahmungkur atau Candisari. Untuk tapaknya sendiri berdasarkan Analisa pada bab 5 akan direncanakan pada jalan Sisingamangaraja yang merupakan jalan arteri sekunder. Tapak ini memiliki luas  $\pm 17.000 \text{ m}^2$  dan batas-batas pada tapak adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Jalan Sisingamangaraja
- Sebelah Timur : Manna Anugerah Sejahtera. UD
- Sebelah Selatan : Permukiman
- Sebelah Barat : Green Candi residence



**Gambar 6.1** Tapak Alternatif 2  
 Sumber: *Googlemaps.com, 2018*

- Lokasi : Jalan Sisingamangaraja
- Zona : Perdagangan dan Jasa
- Luas Tapak :  $\pm 17.000 \text{ m}^2$
- Kontur : Datar
- Akses : Jalan Arteri Sekunder (Jalan Sisingamangaraja)
- KDB : 60%
- KLB : 4,0 (maksimal 10 lantai)
- GSB : 29 m

Potensi tapak yang terletak pada Jalan Sisingamanga ini adalah sebagai berikut:

- Berada dekat dengan pusat kota sehingga masyarakat kota Semarang mudah untuk mengakses jalan ini
- Dekat dengan hotel dan fasilitas penunjang lainnya tetapi tidak sepadat seperti pusat kota sehingga nilai jual pada lokasi ini akan bernilai tinggi.
- Mudah dicapai oleh angkutan umum (bus, brt dsb) maupun kendaraan pribadi.

Penentuan luas lantai dasar dan pembagian lantai berdasarkan peraturan yang telah ditetapkan oleh peraturan setempat (sesuai dengan peraturan RTDRK Kota Semarang).

#### Luas Lantai Dasar Max pada Tapak

$$\begin{aligned} \text{KDB} &= \frac{\text{Luas Lantai Dasar}}{\text{Luas Tapak}} \\ \text{Luas Lantai Dasar} &= \text{KDB} \times \text{Luas Tapak} \\ &= 60\% \times 17.000 \\ &= 10.200 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

## 6.2. PROGRAM DASAR PERANCANGAN

### 6.2.1. Aspek Kinerja

Tabel 6.9 Aspek Kinerja Perancangan Convention Hotel

No	Aspek	Keterangan
1	Sistem Pencahayaan	<p>Sistem pencahayaan yang digunakan pada Convention Hotel Bintang 4 di Semarang ini ada dua macam sistem, yaitu pencahayaan alami dan pencahayaan buatan.</p> <p>a. Pencahayaan Alami            Pencahayaan alami didapatkan melalui bukaan yaitu berupa jendela yang lebar atau pintu kaca. Ruang yang dapat memaksimalkan pencahayaan alami yaitu lobby, ruang pengelola, fasilitas penunjang, unit kamar dan ruang servis. Sedangkan pada area yang terkena silau matahari dapat menggunakan sun shading, sebuah material yang dipasang di sisi luar jendela yang bertujuan dapat menangkal sinap matahari yang masuk berlebihan ke dalam ruangan.</p> <p>b. Pencahayaan Buatan            Pencahayaan buatan digunakan pada ruang-ruang yang tidak mendapatkan pencahayaan alami. Ruang tersebut diantaranya yaitu lavatory, musholla, janitor, gudang dan beberapa ruang servis lainnya.</p>
2	Sistem Penghawaan	<p>Sistem penghawaan yang digunakan pada Convention Hotel Bintang 4 di Semarang ini ada dua macam, yaitu sistem penghawaan alami dan penghawaan buatan.</p>

		<p>a. Penghawaan Alami Sistem penghawaan alami dengan menggunakan sistem silang (Cross Ventilation). Sistem ini digunakan pada dapur, gudang dan lavatory.</p> <p>b. Penghawaan Buatan Penghawaan buatan dapat dengan menggunakan AC (Air Conditioner) dan exhaust fan serta blower pada ruang tertentu.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• AC (Air Conditioner) Penggunaan AC dibagi menjadi tiga jenis yaitu AC split, AC VRV dan AC standing. AC split biasanya juga disebut dengan AC setempat karena udara dikondisikan hanya pada salah satu ruangan, seperti pada ruangan pengelola. Sedangkan AC VRV merupakan singkatan dari Variable Refrigerant Volume yang artinya sistem kerja refrigerant yang berubah-ubah. VRV system adalah sebuah teknologi yang sudah dilengkapi dengan CPU dan kompresor inverter dan sudah terbukti menjadi handal, efisiensi energi, melampaui banyak aspek dari sistem AC lama seperti AC Sentral, AC Split, atau AC Split Duct. Jadi dengan VRV System, satu outdoor bisa digunakan untuk lebih dari 2 indoor AC, AC VRV diletakkan di ruang-ruang public seperti lobby, koridor, ballroom, unit kamar dll. Untuk mengalirkan udara, sistem ini menggunakan sistem ducting.</li> <li>• Exhaust Fan Digunakan pada lavatory, pantry, dapur dan ruang-ruang servis untuk mekanikal elektrik.</li> <li>• Blower Blower digunakan pada ruang generator.</li> </ul>
3	Sistem Jaringan Air Bersih	<p>Penyediaan air bersih dapat diperoleh dari PAM atau sumur artesis dengan kedalaman 100 meter. Dalam sistem pendistribusian air bersih terdapat dua macam, yaitu:</p> <p>a. Down Feed System Air bersih yang berasal dari PAM masuk ke dalam distribusi bangunan dan ditampung pada ground reservoir, lalu dengan menggunakan pompa dialirkan dan ditampung di water tank, yang terletak di atap bangunan. Selanjutnya,</p>

		<p>distribusi air menurun ke bawah menggunakan hukum gravitasi. Dalam penyaluran ke bawah, sistem ini tidak bergantung pada listrik dan menghasilkan kekuatan air tiap lantai relatif sama.</p> <p>b. Up Feed System Air bersih yang berasal dari PAM masuk ke dalam distribusi bangunan dan ditampung pada ground reservoir, lalu menggunakan pompa didistribusikan ke tiap lantai. Sistem ini efektif untuk bangunan bertingkat rendah, namun memiliki ketergantungan pada aliran listrik dan kekuatan air menjadi kecil, bila terbatas (pada bangunan tingkat tinggi).</p>
4	Sistem Jaringan Air Limbah	<p>Sistem pembuangan air kotor dibedakan menjadi 2, yaitu:</p> <p>a. Sistem Pembuangan Air Kotor Air kotor merupakan air buangan yang berasal dari kloset, urinal, bidet, dan alat buangan lainnya, diteruskan menuju shaft air kotor padat, disalurkan ke STP (Sewage Treatment Plant) dengan bahan kimia yang bersifat mengencerkan limbah. Selanjutnya, limbah dianggap layak di buang di roil kawasan.</p> <p>b. Sistem Pembuangan Air Bekas Air bekas ialah air wastafel, shower, air bekas cuci piring atau peralatan masak. Air bekas ini dapat dibuang setelah treatment atau diolah kembali untuk dimanfaatkan kembali. Terdapat upaya penghematan air jika melakukan pengolahan kembali. Adapun beberapa cara untuk mengolah air bekas, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyarangan oleh tanaman Limbah ini dialirkan ke bak tanam, adapaun tanaman yang dapat menyerap zat kimia, diantaranya yaitu; Jaringoa, Lily Air, Pontederia, Melati air. kemudian tanaman akan menyerap nitrogen dan fosfor. Sehingga air yang tersisa adalah air limbah yang relatif aman untuk di salurkan ke selokan lingkungan.</li> <li>• Pengolahan khusus Membuat instalasi pengolahan yang disebut Sistem Pengolahan Air Limbah (SPAL), dimana air bekas dialirkan ke bak penampungan inlet, lalu diolah ke sand filter dan water treatment. Setelah itu dialirkan ke bak penampungan</li> </ul>



		<p>outlet. Setelah itu dapat digunakan kembali untuk untuk menyiram tanaman dan mengguyur kloset.</p>
5	Sistem Pembuangan Sampah	<p>Karyawan kebersihan melakukan pemilihan sampah antara sampah basah dan sampah kering untuk mempermudah pengolahan sampah, Selanjutnya karyawan kebersihan mengambil sampah dari tiap lantai dan memasukkan ke tempat penampungan sampah sementara (TPS) , setelah itu sampah-sampah tersebut dialihkan ke luar tapak oleh Dinas Kebersihan Kota yang selanjutnya dibuang ke TPA.</p>
6	Sistem Jaringan Listrik	<p>Distribusi listrik berasal dari PLN yang disalurkan ke gardu utama. Setelah melalui transformator (trafo), aliran tersebut didistribusikan ke ruang genset lalu ke tiap-tiap lantai. Untuk keadaan darurat disediakan generator set yang dilengkapi dengan automatic switch sistem yang secara otomatis (dalam waktu kurang dari 5 detik) akan langsung menggantikan daya listrik dari sumber utama PLN yang terputus.</p> <p>Generator set mempunyai kekuatan 70% dari keadaan normal. Hal yang harus diperhatikan bahwa generator set membutuhkan persyaratan ruang tersendiri, untuk meredam suara dan getaran yang ditimbulkan. Biasanya untuk mereduksi getaran dan suara ini dengan menggunakan double slab, dan dilapisi rockwall.</p> <p>Dan pada kamar tidur tamu terdapat energy saving switch, berupa saklar yang digunakan untuk mengontrol aliran listrik dengan mendeteksi frekuensi dan juga identitas kartu. Sehingga, pada saat penghuni kamar pergi dan meninggalkan kamar dengan membawa kartu akses hotel, aliran listrik mati keseluruhan pada ruang kamar tersebut.</p>
7	Sistem Kebakaran	<p>a. Pencegahan Kebakaran (aktif)</p> <p>Pendeteksi kebakaran, yang berguna untuk mengetahui timbulnya api sedini mungkin. Yang termasuk dalam pendeteksi kebakaran ialah:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Smoke detector</li> <li>- Gas detector</li> </ul> <p>Pendeteksi tersebut berhubungan dengan sistem yang secara otomatis bekerja bila</p>

		<p>detector bereaksi. Sistem otomatis tersebut menyalakan sistem alarm dan pemadam otomatis, seperti sprinkler</p> <p>b. Penyediaan Alat Pemadam Kebakaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hydrant Merupakan alat untuk memadamkan api saat terjadi kebakaran dengan air. Hydrant ini dibagi menjadi 2, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Hydrant bangunan (kotak hydrant) Ditempatkan pada tiap jarak 35 meter karena panjang selang dalam kotak hidran adalah 30 meter, ditambah 5 meter jarak semprotan air. Hidran harus diletakkan di tempat yang mudah terjangkau, relative aman, dan pada umumnya diletakkan di dekat pintu darurat.</li> <li>- Hydrant pillar Ditempatkan di halaman yang mudah dicapai oleh mobil kebakaran dan memiliki jarak maksimum 100 m.</li> </ul> </li> <li>• Fire Extinguisher Ditempatkan setiap 20-25 meter dengan jarak jangkauan seluas 200-250 m<sup>2</sup>. ditempatkan pada daerah umum atau ruangan yang kecil seperti dapur, ruang panel. Di dalamnya terdapat zat kimia.</li> <li>• Sprinkler Ditempatkan di dalam unit hunian kamar tamu dan koridor. Memiliki kemampuan jangkau dengan luas area 10-20 m<sup>2</sup> dengan ketinggian 3 meter. Jarak antara dua sprinkler head adalah 4 meter di dalam ruangan dan 6 meter di koridor. Alat ini akan bekerja jika mendeteksi suhu udara ruangan sebesar 60-70°C, maka penutup kaca pada sprinkler akan pecah dan menyemburkan air.</li> </ul>
8	Sistem Penangkal Petir	<p>Sistem penangkal petir yang digunakan adalah sistem elektrostatis, yang merupakan penangkal petir modern dengan menggunakan sistem E.S.E (Early Streamer Emission), yaitu sistem yang bekerja secara aktif dengan cara melepaskan ion dalam jumlah besar ke lapisan udara sebelum terjadi sambaran petir. Dengan sistem E.S.E ini akan</p>

		meningkatkan area perlindungan yang lebih luas dari pada sistem penangkal petir konvensional.
9	Sistem Komunikasi	<p>Terdapat dua sistem komunikasi yang digunakan, yaitu sistem internal dan sistem eksternal. Selain itu .terdapat wifi (jaringan komunikasi tanpa kabel) yang digunakan sebagai fasilitas para tamu dan oleh pengelola hotel sebagai koneksi pemesanan kamar melalui media internet.</p> <p>a. Komunikasi Internal b. Komunikasi Eksternal</p>
10	Sistem Keamanan Bangunan	<p>Sistem keamanan bangunan yaitu berupa penggunaan CCTV pada beberapa titik yang ditentukan. Hal ini memudahkan dalam pemantauan secara menyeluruh tanpa kehadiran petugas keamanan yang berkeliling. CCTV ini akan terhubung dengan sistem BMS (Building Management System) dan BAS (Building Automatic System).</p> <p>Sedangkan keamanan pada kamar huni tamu dengan sistem hotel lock, dimana kunci kamar merupakan kartu akses yang dipegang oleh penghuni kamar.</p>
11	Sistem Transportasi	<p>Sistem transportasi vertikal yang digunakan pada convention hotel adalah elevator (lift) dan tangga. Sedangkan sirkulasi horizontal dalam lantai bangunan menggunakan koridor. Koridor dapat memanjang di tengah bangunan, mengelilingi core atau memanjang di sisi luar bangunan.</p>

Sumber: Analisis Pribadi

### 6.2.2. Aspek Teknis

Tabel 6.10 Aspek Teknis Perancangan Convention Hotel

No	Aspek	Keterangan
1	Sistem Struktur	<p>1. <i>Sub Structure</i> (Struktur Bawah) Struktur bawah berkaitan dengan pondasi bangunan sebagai penunjang beban bangunan sebelum dialirkan menuju tanah. Jenis pondasi yang akan digunakan tergantung dari jumlah tingkat bangunan tersebut. Pada bangunan bertingkat tinggi (4-10 lantai) dapat menggunakan pondasi tiang pancang atau pondasi sumuran tergantung dari jenis tanah pada tapak yang digunakan.</p> <p>2. <i>Middle Structure</i> (Struktur Tengah)</p>

		<p>Struktur tengah menggunakan struktur rangka dengan konstruksi kolom dan balok beton menggunakan sistem grid dengan dinding bata. Atau dapat menggunakan sistem curtain wall, dimana fasad bangunan akan bebas kolom dan balok.</p> <p>3. <i>Upper Structure</i> (Struktur Atas) Struktur atas berkaitan dengan atap yang digunakan sebagai penutup atap bangunan. Untuk bangunan Rumah Sakit Ibu dan Anak, rangka penutup atap dapat menggunakan rangka baja agar lebih ringan dan menggunakan dak beton pada bagian yang rendah agar tidak berat dalam hal konstruksinya.</p>
2	Sistem Modul	<p>a. Modul Vertikal Yaitu jarak antar lantai satu dengan lantai lain secara horizontal. Tinggi dari lantai ke lantai dibedakan menjadi dua bagian, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tinggi dari langit-langit (plafond) ke langit di atasnya, ruang pada plafond digunakan sebagai perletakan jaringan Mechanical Electrical (ME). Tinggi dari modul ini ditentukan oleh: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Besarnya saluran-saluran dari servis mekanis (ducting AC, exhaust, kabelkabel listrik, dll.)</li> <li>- Besarnya dimensi dari balok portal penyangga lantai.</li> </ul> </li> <li>• Tinggi dari lantai ke plafond, ruang yang ada di antaranya digunakan sebagai unit kamar hotel</li> </ul> <p>b. Modul Horizontal Faktor yang mempengaruhi modul horizontal, adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tata letak furniture</li> <li>• Aktivitas efektif dari ruang-ruang kamar, pengelola, dan penunjang</li> <li>• Jalur sirkulasi</li> <li>• Dimensi bahan bangunan dengan standar yang ada di pasaran.</li> </ul> <p>Pemilihan bahan bangunan dalam perancangan dilakukan dengan pertimbangan sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sesuai dengan sistem struktur, modul, dan konstruksi bangunan</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesan bangunan atau ruang yang ditampilkan dengan permainan tekstur dan warna</li> <li>• Kekuatan dan kemudahan perawatan bahan bangunan yang digunakan</li> </ul>
3	Bahan Bangunan	<p>Dasar pertimbangan pemilihan bahan bangunan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sesuai dengan konsep bangunan</li> <li>• Ketersediaan bahan di sekitar lokasi</li> <li>• Sesuai dengan konstruksi, modul bangunan dan kekuatan</li> <li>• Kemudahan perawatan</li> <li>• Resiko akan bahaya kebakaran</li> </ul>

Sumber: (Bara'ah, 2016)

### 6.2.3. Aspek Arsitektural

Penekanan desain pada aspek arsitektural disesuaikan dengan konsep Arsitektur modern. Prinsip-prinsip Arsitektur Modern yaitu:

1. Satu gaya internasional atau tanpa gaya (seragam)
2. Merupakan suatu arsitektur yang dapat menembus budaya dan geografis
3. Berupa khayalan, idealis
4. Bentuk tertentu, fungsional. Bentuk mengikuti fungsi, sehingga bentuk menjadi monoton karena tidak diolah
5. Ornamen adalah suatu kejahatan sehingga perlu ditolak. Penambahan ornamen dianggap suatu hal yang tidak efisien. Karena dianggap tidak memiliki fungsi, hal ini disebabkan karena dibutuhkan kecepatan dalam membangun setelah berakhirnya perang dunia II.
6. Singular (tunggal). Arsitektur modern tidak memiliki ciri individu dari arsitek, sehingga tidak dapat dibedakan antara arsitek yang satu dengan yang lainnya (seragam)
7. Nihilism. Penekanan perancangan pada space, maka desain menjadi polos, simple, bidang-bidang kaca lebar. Tidak ada apa-apanya kecuali geometri dan bahan